

**Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Komunitas UMKM Catering Tangerang (UCTS) dalam Rangka Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha*****Assistance in Preparing Financial Reports for the Tangerang MSME Catering Community (UCTS) in the Context of Optimizing Business Financial Performance*****Eka Wirajuang Daurrohmah\*, Yeni Widiastuti, Sila Ninin Wisnantiasri, Diky Paramitha, Dwirini, Fany Nur Oktaviani**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

\*Email: ekawirajuang@ecampus.ut.ac.id

(Diterima 22-07-2024; Disetujui 02-09-2024)

**ABSTRAK**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan pada anggota UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS) melalui pendampingan keuangan secara manual. Pendampingan ini diperlukan mengingat keterbatasan akses teknologi di kalangan UMKM. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan pendampingan tiga tahap: pelaksanaan, partisipasi mitra, dan evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota UCTS dalam menyusun laporan keuangan secara manual. Selain itu, pelatihan tambahan seperti fotografi produk dan pembuatan garnish juga diberikan untuk meningkatkan daya saing usaha. Pendampingan yang komprehensif ini membantu UMKM lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan memaksimalkan potensi mereka untuk berkembang secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pendampingan; Pengelolaan Laporan Keuangan; UMKM

**ABSTRACT**

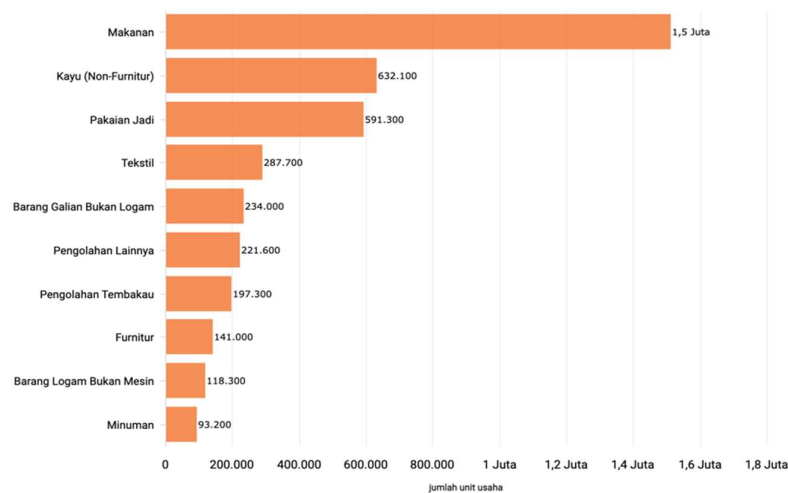
*This services aims to improve the understanding and financial management skills of South Tangerang Catering UMKM (UCTS) members through manual financial assistance. This assistance is needed considering the limited access to technology among MSMEs. The method used includes three stages of training and mentoring: implementation, partner participation, and program evaluation. The research results showed that this assistance was successful in increasing the understanding and skills of UCTS members in preparing financial reports manually. Apart from that, additional training such as product photography and garnish making is also provided to increase business competitiveness. This comprehensive assistance helps MSMEs be better prepared to face business challenges and maximize their potential to develop sustainably.*

*Keywords: Mentoring; Financial Report Management; MSMEs***PENDAHULUAN**

Kuliner merupakan salah satu penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor ekonomi kreatif, dengan kontribusi rata-rata sekitar 43% setiap tahun. Namun, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap industri kuliner (Pink, 2021). Oleh karena itu, Bank Indonesia (BI) menilai bahwa bisnis kuliner dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus dioptimalkan. Bisnis ini memiliki potensi besar karena didukung oleh tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi terhadap makanan dan minuman. Hal ini berdampak positif pada perekonomian, dengan konsumsi makanan dan minuman mencapai 57% dari total konsumsi rumah tangga (ABD, 2022).

Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat masih belum memadai. Kendala utama yang dihadapi UMKM adalah

keterbatasan akses pada sumber daya produktif, seperti modal, bahan baku, informasi, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi. Hal ini menyebabkan UMKM masih didominasi oleh usaha mikro yang kesulitan untuk berkembang menjadi usaha yang lebih besar (BAPPENAS, 2014). Mayoritas usaha industri mikro-kecil (IMK) bergerak di sektor makanan, dengan jumlah IMK di sektor ini mencapai 1,51 juta unit usaha pada tahun 2020. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditunjukkan pada Gambar 1, sektor makanan menyumbang 36% dari seluruh IMK nasional (Ahdiat, 2022).



Gambar 1. Sebaran jumlah unit usaha IMK 2020

Hasil survey dampak pandemi Covid-19 dari Asian Development Bank (ADB) menyatakan bahwa 48,6% UMKM di Indonesia terpaksa menutup usahanya, dan 52,4% pelaku UMKM kehabisan uang tunai dan tabungan sehingga tidak memiliki modal untuk melanjutkan usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pandemi dibutuhkan pengelolaan keuangan dengan tepat agar terhindar dari kebangkrutan. Di sisi lain, pada awal pandemi, UMKM memang banyak yang gulung tikar, namun sudah mulai bangkit dan jumlah UMKM juga meningkat pesat (Hidayat, 2021). Maka, diperlukan pendampingan dari berbagai pihak, terutama mengenai pengelolaan keuangan agar jumlah UMKM yang meningkat ini terhindar dari kebangkrutan.

Kesulitan pengelolaan keuangan ini saat ini juga dialami kelompok UMKM kuliner yang bernama Komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS). Komunitas UCTS ini sendiri, didirikan pada tahun 2017. UCTS menaungi sekitar kurang lebih 30 UMKM yang berada di Kota Tangerang Selatan yang tersebar di beberapa kecamatan seperti Pamulang, Ciputat, Pondok Aren, Serpong. UCTS bergerak di bidang catering, produksi makanan kering, warung, nasi kotak, dll.

Pengelolaan keuangan UCTS, khususnya terkait penyusunan laporan keuangan, pernah dibantu oleh salah satu bank BUMN. Namun, karena waktu yang terlalu singkat, banyak anggota UCTS masih kurang memahami penyusunan laporan keuangan ini sehingga diperlukan sosialisasi dan pendampingan yang berkala dan berkesinambungan. Sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan secara mendalam, sementara pendampingan diperlukan agar praktiknya dapat dimonitoring dan kesalahan yang terjadi segera diperbaiki. Selain pengetahuan dan keterampilan, motivasi untuk konsisten dalam menyusun laporan ini juga perlu diasah karena banyak yang berhenti di tengah jalan akibat kesibukan atau ketidakpahaman. Banyak anggota UCTS yang mengklaim usahanya untung namun berkeluh kesah bahwa modalnya tergerus karena tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Dengan perhitungan kinerja keuangan yang tidak tepat, UMKM bisa salah dalam melakukan evaluasi dan menafsirkan kondisi usaha. Kesalahan dalam evaluasi ini dapat menyebabkan usaha salah dalam menentukan untung rugi, tidak tepat dalam menentukan harga jual produk, dan kesulitan mendapat akses permodalan dari perbankan apabila tidak memiliki laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan itu sendiri berguna untuk menyajikan informasi kepada para pengguna dalam proses pengambilan keputusan (Weygandt, 2019).

Berdasarkan analisis kondisi Komunitas UCTS, pelaku usaha memerlukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan sebagai persyaratan mengakses modal dari perbankan di masa depan. Penyusunan laporan keuangan dapat menggunakan berbagai alat bantu, baik yang bersifat manual, bantuan aplikasi spreadsheet, atau aplikasi *software*. Mengingat banyak anggota UCTS yang tidak familiar dengan teknologi, pelatihan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara manual menggunakan kertas kerja.

### **BAHAN DAN METODE**

Metode pelaksanaan yang digunakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan (Robiansyah et al., 2023). Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM diharapkan mampu secara mandiri mencatat dan menghitung transaksi bisnis secara manual, mencakup penerimaan uang dari penjualan barang dagangan maupun pengeluaran uang untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji, listrik, air, telepon, dan pembayaran tak terduga lainnya. Adapun hasil yang diharapkan adalah penambahan pengetahuan dalam mempraktekkan pencatatan dan perhitungan transaksi bisnis secara langsung. Target dari pendampingan ini mencakup pembelajaran pengelolaan keuangan bisnis yang dijalani,

seperti mengetahui jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan serta menghasilkan laporan keuangan sesuai standar. Program pendampingan UMKM Komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS) melibatkan beberapa tahapan strategi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat, antara lain tahap pelaksanaan, partisipasi mitra, dan evaluasi pelaksanaan program (Prasetyo et al., 2023).



**Gambar 2. Tahapan Strategi Pengabdian kepada Masyarakat**

### **Tahap Pelaksanaan**

PKM dilaksanakan melalui fokus tahapan yang didasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra pengabdian, yaitu masalah pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi mitra adalah belum melakukan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan usaha. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pelatihan pendampingan pengelolaan keuangan secara manual (Suryandani & Dewi, 2022). Jenis kepakaran yang dibutuhkan untuk menjalankan solusi ini adalah penyuluh yang paham mengenai pengelolaan keuangan dari tim pengusul.

### **Tahap Partisipasi Mitra**

Program pengabdian merupakan kegiatan yang dilakukan secara bertahap melalui kerjasama antara tim pengusul, mahasiswa, dan mitra dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, tim pengusul melakukan survei awal ke lokasi mitra guna mengetahui kondisi, permasalahan yang dihadapi, serta potensi dari mitra yang dapat dikembangkan. Setelah proposal disetujui, tim akan melakukan perencanaan pelaksanaan program dengan menyusun jadwal pendampingan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Selain itu, tim juga akan menetapkan tugas dan tanggung jawab bagi masing-masing pihak agar pelaksanaan seluruh program dapat dilakukan dengan baik. Mitra terlibat dalam proses kegiatan dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. Tim pengusul selalu berkoordinasi dengan mitra agar dapat memahami dan melaksanakan seluruh metode secara mandiri. Tim pengusul juga selalu melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan program PKM. Selama program dilaksanakan, mitra selalu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan diskusi untuk menggali dan mengoptimalkan potensi bisnis yang dimiliki, serta

berpartisipasi dalam penyediaan tempat dan waktu selama kegiatan PKM dilaksanakan. Pada akhir kegiatan, mitra PKM diharapkan dapat menerapkan pengelolaan keuangan usaha dengan baik.

### **Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program**

Evaluasi dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan (Pahrijal et al., 2024). Setiap kegiatan selesai dilakukan, tim pengusul melakukan rapat dan diskusi untuk evaluasi kegiatan. Evaluasi meliputi kelancaran pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, permasalahan yang belum ditemukan solusinya serta rencana tindak lanjut dari kegiatan. Hasil evaluasi dituliskan dalam buku catatan kejadian untuk keperluan monitoring dan dokumentasi. Pada akhir pelaksanaan PKM tim pengusul dibantu Mahasiswa melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan. Evaluasi dilakukan berkenaan dengan efektifitas dan target yang telah dicapai pada kegiatan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pendampingan UMKM yang dijalankan oleh tim PkM untuk Komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS) melibatkan tiga tahap pelaksanaan yang terstruktur dan komprehensif, masing-masing dengan fokus dan metodologi yang spesifik.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap Pertama, Pelaksanaan, adalah fase awal di mana tim pengabdian masyarakat memfokuskan upaya mereka pada masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh UMKM. Di sini, tim PkM dan mitra UMKM pertama-tama mengidentifikasi masalah-masalah khusus dalam pengelolaan keuangan UMKM (Ompusunggu & Sinurat, 2023). Setelah masalah teridentifikasi, solusi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan disusun. Pelatihan ini dirancang untuk mengajarkan pengelolaan keuangan yang efektif, dengan metode yang disesuaikan berdasarkan sumber daya yang tersedia, seperti penggunaan aplikasi keuangan sederhana atau pendekatan manual karena terbatasnya akses ke teknologi.

Program pendampingan dan pelatihan yang dijalankan untuk Komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS) dan Sahabat UKM Pamulang (SUP) oleh tim PkM telah mencapai beberapa hasil penting. Pertama, diadakannya FGD dan sosialisasi yang efektif mengenai jadwal pelaksanaan pendampingan dan pelatihan. Awalnya, program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi spreadsheet. Namun, karena keterbatasan akses ke laptop di kalangan UMKM, pelatihan diubah menjadi metode manual dengan menggunakan alat bantu cetak.

## Tahap Partisipasi Mitra

Tahap Kedua, Partisipasi Mitra, sangat menekankan pada keterlibatan aktif UMKM dalam proses pendampingan (Manurung et al., 2023). Ini dimulai dengan survei awal oleh tim pengusul untuk menilai kondisi, permasalahan, dan potensi UMKM. Setelah proposal program disetujui, tim bergerak ke perencanaan pelaksanaan yang terperinci, termasuk jadwal pendampingan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Pentingnya fase ini terletak pada penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk semua pihak, memastikan bahwa UMKM tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dan memahami cara menerapkan praktik-praktik yang diajarkan.

Pada pelatihan pertama berfokus pada laporan laba rugi, mengingat banyak peserta yang masih awam dengan laporan keuangan. Acara dihadiri oleh sekitar 30 peserta, walaupun beberapa tidak dapat hadir karena komitmen bisnis dan keluarga. Acara pelatihan dimulai dengan sambutan dari berbagai perwakilan yang menekankan pentingnya pelatihan untuk pengembangan usaha UMKM. Materi pelatihan disampaikan oleh para ahli yang menjelaskan tentang pentingnya laporan keuangan dan komponen laporan laba rugi. Peserta pelatihan, terutama yang baru dalam bisnis, menjadi lebih sadar akan pentingnya memperhitungkan berbagai biaya dalam laporan laba rugi. Biaya-biaya ini termasuk biaya yang sering tidak diperhitungkan seperti listrik, memasak, tenaga penjualan, dan penggunaan kendaraan pribadi. Sesi tanya jawab menghasilkan diskusi yang interaktif dan menarik, yang memperdalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha.



Gambar 3. Penyampaian Materi Tentang Harga Pokok Penjualan

Setelah sesi teori, dilaksanakan simulasi perhitungan laporan laba rugi. Simulasi ini menunjukkan langkah-langkah memulai perhitungan dari penjualan, biaya pokok penjualan, hingga menghasilkan laba kotor dan laba bersih. Meskipun demikian, karena variasi jenis usaha di antara UMKM, masih terdapat kesulitan dalam mengklasifikasikan beban, terutama di industri produksi seperti catering makanan dan minuman. Simulasi ini membantu peserta

untuk lebih memahami dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam konteks usaha mereka masing-masing, meskipun tantangan dalam pengklasifikasian beban tetap menjadi fokus utama untuk penyempurnaan pengelolaan keuangan.



**Gambar 4. Simulasi dan Diskusi Perhitungan Laba/Rugi**

Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan garnish dari bahan buah pepaya muda, yang menambahkan aspek kreativitas pada pelatihan. Peserta praktik dalam kelompok dengan instruktur masing-masing, menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembuatan garnish. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan aspek keuangan tetapi juga memberikan keterampilan tambahan yang dapat meningkatkan nilai estetika produk mereka. Kombinasi antara pelatihan keuangan dan keterampilan praktis ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi usaha peserta, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan kualitas produk mereka di pasar.



**Gambar 5. Penyampaian Materi Pelatihan Garnish**

Pada pelatihan kedua, yaitu kegiatan monitoring pendampingan penyusunan laporan laba rugi oleh peserta UMKM yang diselingi dengan pelatihan fotografi produk dihadiri oleh 30 peserta. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya yang berkonsultasi dan mengerjakan penyusunan laporan laba rugi untuk usaha mereka masing-masing. Pelatihan fotografi

produk ini ditujukan khusus untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan tujuan membantu mereka meningkatkan kualitas gambar produk mereka. Dengan keterampilan yang ditingkatkan dalam bidang fotografi produk, pelaku UMKM dapat mempresentasikan produk mereka secara lebih profesional, menarik perhatian calon pelanggan, dan meningkatkan potensi penjualan. Pelatihan ini juga membantu mereka memahami pentingnya tampilan visual dalam pemasaran online dan offline, sehingga mereka dapat bersaing lebih baik di pasar yang semakin kompetitif.



**Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Monitoring Pendampingan Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Pelatihan Fotografi Produk**

### **Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program**

Tahap Ketiga, Evaluasi Pelaksanaan Program, ditujukan untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan (Angela, 2023). Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan mencakup diskusi serta rapat untuk membahas kelancaran pelaksanaan, mengidentifikasi kendala, dan memikirkan solusi serta rencana tindak lanjut. Buku catatan kejadian digunakan untuk dokumentasi dan pemantauan perkembangan program. Pada akhir program, tim pengusul bersama dengan mahasiswa melakukan evaluasi menyeluruh yang tidak hanya melihat pencapaian target tetapi juga efektivitas keseluruhan program dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Melalui ketiga tahap ini, program berusaha untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga mengembangkan keterampilan dan pemahaman menyeluruh bagi UMKM, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka di masa depan. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keuangan UMKM tetapi juga memperkaya keterampilan mereka dengan aspek praktis yang relevan dengan industri catering. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan UMKM dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis dan memaksimalkan potensi mereka untuk berkembang secara berkelanjutan.





Gambar 7. Evaluasi Kegiatan

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan hasil pelaksanaan program pendampingan UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS), dapat disimpulkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan secara manual adalah solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi di kalangan UMKM. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan anggota UCTS melalui tiga tahap pelaksanaan: pelaksanaan, partisipasi mitra, dan evaluasi program. Pelatihan disampaikan secara komprehensif dengan materi yang disesuaikan, melibatkan para ahli, dan dilengkapi dengan simulasi praktis, yang membantu UMKM memahami dan menerapkan teori yang dipelajari. Evaluasi berkala menunjukkan peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan UMKM, meskipun masih ada tantangan dalam pengklasifikasian beban usaha. Program ini juga memberikan keterampilan tambahan seperti fotografi produk dan pembuatan garnish, yang meningkatkan daya saing usaha. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan memaksimalkan potensi untuk berkembang secara berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberikan pendanaan dan dukungan atas pelaksanaan kegiatan PkM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABD. (2022). *BI: Bisnis Kuliner UMKM Perlu Dioptimalkan*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/DkqAlmWk-bi-bisnis-kuliner-umkm-perlu-dioptimalkan>
- Ahdiat, A. (2022). *Mayoritas Industri Mikro-Kecil Bergerak di Sektor Makanan*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/30/mayoritas-industri-mikro-kecil-bergerak-di-sektor-makanan>
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24980>
- Hidayat, A. (2021). *Jumlah UMKM Meningkat Pesat, Ini Kata Dinkop Kota Tangsel*. GenPI.Co. <https://banten.genpi.co/hot-news/1239/jumlah-umkm-meningkat-pesat-ini-kata-dinkop-kota-tangsel>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2014). *Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia*.
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & SeTin, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1–6. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.1-6.2023>
- Ompusunggu, D. P., & Sinurat, D. S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Umkm Kota Palangka Raya dan Pengelolaan Usahanya. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 36–41.
- Pahrijal, R., Ardhiyansyah, A., Budiman, D., & Rahmawati, Y. D. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(4), 350–360.
- Pink, B. (2021). *Sri Mulyani: Industri Kuliner Jadi Penyumbang Terbesar Pertumbuhan Ekonomi Kreatif*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-industri-kuliner-jadi-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-ekonomi-kreatif>
- Prasetyo, Y., Widyastuti, Y., Wisnantiasri, S. N., Paramitha, D., Nugraheni, N., & Zuhroh, S. (2023). Media Accounting Games For Increasing Knowledge Tudents At Dharma Karya Senior High School. *IJCS: International Journal of Community Service*, 3(3), 227–232. <https://ijcsnet.id>
- Robiansyah, A., Daurrohmah, E. W., Suryani, P., Kharis, S. A. A., & Zubir, E. (2023). Peningkatan Kemampuan Menghitung BEP dan Pemasaran Melalui E-Commerce pada Usaha ”Aprilla Puding and Cake”. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 198–207. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2227>
- Suryandani, W., & Dewi, N. G. (2022). Pemanfaatan Pembukuan Digital Menggunakan Aplikasi BukuKas untuk Peningkatan Pengelolaan Manajemen Keuangan pada UMKM Kelurahan Sidowayah, Kabupaten Rembang. *Jurnal JPPMI*, 1(6), 96–101.
- Weygandt, J. J. (2019). *Financial Accounting: with International Financial Reporting Standards* (4th ed.). Wiley.